

## PERAN GURU PAI DAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI SMAN 1 BESUK

Zaini Gunawan<sup>1</sup>, Abd Hayyi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Nurul Jadid

Email: lekgun2@gmail.com<sup>1</sup>, Abdhayyi860@gmail.com<sup>2</sup>

Received: November 2025

Accepted: December 2025

Published: January 2026

### Abstract :

*The purpose of this study is to examine the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers and parents in preventing drug abuse among high school students in Besuk District, Probolinggo Regency. This study uses a descriptive qualitative approach, obtaining data through observation, in-depth interviews, and documentation studies. The results of the study show that the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers is important in integrating the values of Islamic teachings into learning about the dangers of drugs, making it effective in instilling moral awareness in students to maintain their health and avoid drug abuse. In addition, parental involvement through open communication and supervision of children's social interactions is also a key factor in preventing drug abuse. Although these prevention efforts have shown positive results, obstacles such as limited time, resources, and peer influence remain major challenges. The synergy between PAI teachers, families, and the school environment has proven to strengthen drug prevention. Therefore, this study suggests the need to strengthen collaboration between schools and families, as well as increase the capacity of PAI teachers in providing more interactive and religiously-based materials related to the dangers of drugs. The results of this study are expected to provide benefits in the form of strengthening more targeted drug prevention strategies for adolescents.*

**Keywords :** PAI Teacher; Parent; Drug Prevention

### Abstrak :

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa SMA di Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini memperoleh data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai ajaran agama Islam ke dalam pembelajaran mengenai bahaya narkoba, sehingga efektif dalam menanamkan kesadaran moral siswa untuk menjaga kesehatan diri dan menghindari penyalahgunaan narkoba. Selain itu, keterlibatan orang tua melalui komunikasi terbuka dan pengawasan terhadap pergaulan anak-anak juga menjadi faktor kunci dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Meskipun upaya pencegahan ini telah menunjukkan hasil yang positif, hambatan-hambatan seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan pengaruh teman sebaya masih menjadi tantangan utama. Sinergis yang terjalin antara guru PAI, keluarga, dan lingkungan sekolah terbukti memperkuat pencegahan narkoba. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan perlunya penguatan kolaborasi antara pihak sekolah dan keluarga, serta peningkatan kapasitas guru PAI dalam memberikan materi yang lebih interaktif dan berbasis agama terkait bahaya narkoba. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa penguatan strategi pencegahan narkoba yang lebih tepat sasaran bagi remaja.

**Kata Kunci:** Guru PAI; Orang Tua; Pencegahan Narkoba

## PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba di Indonesia masih menjadi masalah yang serius dengan kecenderungan peningkatan setiap tahunnya. Hal ini didukung oleh data Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2023, jumlah pengguna narkoba di tanah air mencapai sekitar 3,3 juta jiwa, atau setara dengan 1,95% populasi nasional, dengan kelompok usia 15 hingga 24 tahun tercatat sebagai kelompok yang paling rentan (Harum & Syarifah, 2023). Di tingkat regional, Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu daerah dengan jumlah kasus tertinggi. Menurut data yang dilaporkan oleh Antaranews pada Mei 2025, Polres Probolinggo berhasil menggagalkan penyelundupan 1 kilogram sabu yang disamarkan dalam karung beras, mengungkapkan bahwa peredaran narkoba kini merambah ke pedesaan. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya pengawasan dari keluarga dan sekolah dalam membangun ketahanan moral remaja, terutama pelajar, untuk mencegah penyalahgunaan narkoba yang dapat merusak masa depan mereka.

Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, khususnya peserta didik tingkat sekolah menengah atas, merupakan salah satu tantangan serius dalam pembangunan sumber daya manusia di Indonesia (Djibran dkk., 2024). Masa remaja adalah fase transisi psikologis dan sosial yang rentan terhadap berbagai pengaruh negatif, termasuk penyalahgunaan zat adiktif (Ayuni, 2022). Berdasarkan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner, perilaku individu dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan, mulai dari keluarga (mikrosistem) hingga kebijakan negara (makrosistem) (Alvarez Aguirre & Hernández Rodríguez, 2021). Dalam konteks ini, sekolah dan keluarga merupakan dua lingkungan terdekat yang memiliki peran krusial dalam membentuk nilai, moralitas, serta ketahanan remaja terhadap godaan narkoba (Rahman, 2020). Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki peran penting dalam membina moral dan spiritual siswa, sementara orang tua sebagai pendidik utama di keluarga juga bertanggung jawab bersama dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan etika sosial (Risna dkk., t.t.). Nilai-nilai tersebut diyakini mampu membentengi generasi muda dari penyimpangan, termasuk penyalahgunaan narkoba.

Fenomena bertambahnya kasus penyalahgunaan narkoba yang melibatkan kalangan pelajar terjadi di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya di Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo, menunjukkan bahwa upaya preventif yang selama ini dilakukan belum sepenuhnya efektif. Menurut

data BNN (2023), prevalensi penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar menunjukkan tren yang mengkhawatirkan, di mana 2,8% siswa SMA di Indonesia pernah mencoba narkoba. Secara mikro, kurangnya pengawasan, lemahnya penginternalisasian nilai agama, minimnya komunikasi efektif antara orang tua dan anak, serta rendahnya peran guru agama dalam memberikan keteladanan dan edukasi terkait bahaya narkoba menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kerentanan peserta didik (Pebriana Sirait dkk., 2024). Hal ini menjadi dasar penting untuk menelusuri lebih dalam bagaimana sinergi antara peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua dalam upaya preventif penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah, khususnya di SMA yang berada di wilayah Besuk.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroiti pentingnya peran pendidikan agama dan keluarga dalam mencegah kenakalan remaja. Misalnya, penelitian oleh (Gerdes dkk., 2022) menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang terintegrasi dengan pendekatan afektif secara signifikan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan bahaya narkoba. Penelitian lain oleh (Alvarez Aguirre & Hernández Rodríguez, 2021) menekankan bahwa penguatan komunikasi antara orang tua dan sekolah berperan dalam menurunkan potensi penyimpangan perilaku remaja. Sementara itu, studi terbaru oleh (Murtadha, 2022) menemukan bahwa keteladanan guru PAI lebih berpengaruh dari pada metode pengajaran dapat digunakan sebagai pedoman oleh sekolah, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan program kolaboratif yang mengintegrasikan nilai keagamaan serta pendekatan keluarga. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di SMA Besuk? (2) Bagaimana peran orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa? (3) Bagaimana bentuk kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua dalam membangun ketahanan moral peserta didik terhadap bahaya narkoba?

Dalam penelitian sebelumnya, terdapat sejumlah studi yang menyoroiti peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih terfokus pada pendekatan secara umum tanpa menyelidiki keterpaduan kedua faktor ini dalam konteks pencegahan penyalahgunaan narkoba di sekolah menengah atas (SMA). Sebagian besar juga tidak memeriksa faktor-faktor kontekstual lokal, seperti yang terjadi di wilayah pedesaan yang memiliki

karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi yang berbeda dibandingkan dengan daerah perkotaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Harahap dkk., 2022a) lebih banyak mengkaji dampak pendidikan agama dalam konteks urban, sementara (Pebriana Sirait dkk., 2024) lebih menekankan pada hubungan orang tua dan sekolah tanpa menyentuh keterkaitan langsung dengan pencegahan narkoba di SMA. Penelitian lain oleh Yana dkk. (2024)(Pebriana Sirait dkk., 2024) juga lebih fokus pada keteladanan guru PAI tanpa menyelidiki faktor kolaborasi dengan orang tua.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menelaah lebih dalam tentang keterpaduan peran guru PAI dan orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan pedesaan, khususnya di Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo. Fokus pada konteks lokal yang memiliki karakteristik sosial tertentu menjadi kebaruan yang memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memahami peran kolaboratif antara guru PAI dan orang tua di daerah pedesaan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai kolaborasi antara dua aktor kunci dalam pendidikan moral, yang selama ini belum banyak digali dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Sebagai tambahan, penelitian ini juga akan meneliti faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam kolaborasi guru PAI dan orang tua, serta merumuskan strategi-strategi yang lebih efektif dalam membangun ketahanan moral dan spiritual remaja terhadap penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model kolaborasi yang terintegrasi, yang melibatkan peran aktif guru PAI dan orang tua dalam upaya pencegahan narkoba di kalangan siswa SMA di wilayah pedesaan, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam implementasinya.

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menyajikan gambaran yang sistematis, faktual, dan tepat terkait peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba (Pettalongi dkk., 2022). Pendekatan ini digunakan untuk memahami interaksi sosial yang terbentuk antara sekolah dan keluarga dalam konteks pembinaan karakter dan penguatan nilai keagamaan kepada peserta didik. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya menggali pemahaman, pengalaman, dan persepsi para informan terhadap upaya pencegahan narkoba dari sudut pandang mereka sendiri, tanpa rekayasa atau intervensi variabel

(Mahbubi, 2025).

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposif di salah satu SMA Negeri yang berada di Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Alasan pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya dinamika sosial yang cukup kompleks di wilayah tersebut, yang dinilai berpotensi menjadi pintu masuk bagi peredaran narkoba di kalangan remaja. Penelitian ini melibatkan sejumlah informan, yakni guru Pendidikan Agama Islam, orang tua peserta didik, dan kepala sekolah, serta siswa yang dianggap representatif. Teknik pengambilan informan dilakukan secara purposive, dengan memilih subjek yang dinilai relevan dan memiliki pengalaman langsung terkait isu yang dikaji.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan observasi, wawancara secara mendalam, serta telaah dokumentasi. Observasi dilakukan guna memperoleh pemahaman mengenai pola interaksi serta aktivitas pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Wawancara bertujuan untuk menggali pandangan, strategi, dan tantangan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua dalam mengupayakan pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba. Sementara dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen penunjang seperti program kerja sekolah, laporan kegiatan keagamaan, dan catatan koordinasi dengan orang tua (Mahbubi, 2025).

Proses analisis data dilakukan secara kualitatif dengan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data bertujuan untuk memilah informasi relevan dari data mentah. Dalam penyajian data dilakukan dengan bentuk naratif dan tematik. Selanjutnya, kesimpulan ditarik berdasarkan interpretasi dari pola-pola temuan yang muncul. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta member checking dengan informan utama.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang mengikuti model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994). Analisis dimulai dengan tahap reduksi data, di mana peneliti melakukan penyaringan terhadap data mentah yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, data yang tidak relevan atau yang berulang akan disaring, sementara data yang dianggap penting dan relevan dengan tujuan penelitian akan dipertahankan. Pengkodean awal dilakukan untuk mengidentifikasi kategori-kategori utama yang muncul dalam transkrip wawancara dan hasil observasi, seperti peran guru

PAI, peran orang tua, dan strategi pencegahan narkoba.

Selanjutnya, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk naratif dan tematik. Dalam proses ini, analisis tematik digunakan untuk mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama yang ditemukan, seperti strategi pencegahan narkoba yang dilakukan oleh guru PAI dan orang tua, serta hambatan-hambatan yang mereka hadapi. Penyajian data dilakukan secara sistematis dan disertai dengan kutipan langsung dari informan untuk memperkuat interpretasi dan validitas data. Peneliti juga menelusuri pola-pola temuan yang muncul selama penyajian data untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam dan terstruktur mengenai peran guru PAI dan orang tua dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa.

Setelah penyajian data, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi hubungan antar tema yang muncul dan menghubungkannya dengan teori yang relevan serta penelitian sebelumnya. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, dengan mencari hubungan yang lebih mendalam antara temuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan narkoba. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai informan, seperti guru PAI, orang tua, kepala sekolah, dan siswa, maupun triangulasi metode dengan menggabungkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, member checking juga dilakukan dengan cara mengonfirmasi temuan-temuan kepada informan utama untuk memastikan bahwa interpretasi yang dilakukan peneliti sesuai dengan pandangan mereka, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki kredibilitas yang tinggi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Di kalangan remaja penyalahgunaan narkoba merupakan masalah serius yang kompleks dan terus menjadi tantangan di banyak negara, termasuk Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk menggali lebih dalam peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa SMA di Kecamatan Besuk, Kabupaten Probolinggo. Dalam penelitian ini fokus utamanya adalah bagaimana untuk menganalisis kedua pihak tersebut berkontribusi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam pelaksanaan upaya pencegahan tersebut.

Berdasarkan temuan dari observasi lapangan, wawancara mendalam, dan

analisis dokumen yang dilakukan di SMAN 1 Besuk, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat berbagai tantangan, tindakan preventif yang dilakukan oleh guru PAI dan orang tua terbukti cukup berhasil dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap dampak negatif narkoba. Namun, terdapat hambatan-hambatan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan sumber daya, pengaruh teman sebaya, dan peran keluarga yang masih belum optimal.

### **Peran Guru PAI dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba**

Guru PAI memegang peran penting, berdasarkan teori dalam pembentukan karakter siswa melalui pendidikan agama yang tidak hanya mencakup materi keagamaan, tetapi juga pendekatan moral dalam mencegah penyalahgunaan narkoba (Rozak, 2024). Sebagai seorang pendidik, guru PAI di SMAN 1 Besuk berupaya mengintegrasikan pendidikan tentang bahaya narkoba ke dalam setiap materi yang diajarkan. Berdasarkan wawancara dengan seorang guru PAI, beliau menjelaskan bahwa selain mengajarkan nilai-nilai agama, ia juga menyisipkan pemahaman mengenai bahaya narkoba dengan mengaitkan nilai-nilai agama Islam yang menekankan pentingnya menjaga tubuh dan kesehatan sebagai amanah dari Tuhan. Hal ini bertujuan untuk membentuk kesadaran siswa mengenai dampak negatif narkoba terhadap tubuh dan kehidupan mereka.

Sebagian besar siswa merespons positif terhadap pendekatan ini dan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bahaya narkoba (Roza & Sinaga, 2022). Melalui pengajaran yang berbasis pada nilai-nilai agama, siswa diharapkan tidak hanya memahami dampak fisik dari penyalahgunaan narkoba, tetapi juga dampak sosial dan spiritualnya. Pendekatan ini menciptakan landasan yang kuat bagi siswa untuk mengembangkan perilaku hidup sehat yang jauh dari penyalahgunaan narkoba.

Pendidikan agama yang berbasis pada nilai moral dan spiritual berperan besar dalam memperkuat ketahanan mental remaja terhadap godaan narkoba. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan berbasis agama yang dikemukakan oleh (Muh Idris, 2023), yang menyatakan bahwa pendidikan agama yang dipadukan dengan pembentukan karakter mampu membantu siswa menghindari pengaruh negatif dari lingkungan sosial mereka. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis agama memberikan dampak yang positif, yang di mana siswa lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan di sekolah lebih memiliki kesadaran mengenai bahaya narkoba.

Meskipun pendidikan agama yang dijalankan oleh guru Pendidikan

Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Besuk terbukti efektif dalam memberikan pengetahuan mengenai bahaya narkoba, sebagian siswa masih belum sepenuhnya menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Salah satu faktor yang memengaruhi ketidak efektifan internalisasi tersebut adalah adanya pengaruh faktor eksternal, seperti tekanan teman sebaya, pergaulan bebas, serta minimnya pengawasan dari orang tua. Faktor-faktor ini seringkali mengurangi dampak positif dari pembelajaran agama yang telah diberikan. Sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Bunu dkk., 2023), meskipun pendidikan agama dapat menyatakan pendidikan agama dapat memberikan dasar moral yang kuat bagi siswa, Aspek sosial masih menjadi hambatan paling signifikan dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Oleh karena itu, upaya pencegahan narkoba tidak hanya bergantung pada pendidikan agama, tetapi juga membutuhkan dukungan dari lingkungan sosial yang lebih luas, termasuk keluarga dan teman sebaya.

Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan pesan-pesan yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI), salah satunya disebabkan oleh pengaruh teman sebaya yang lebih dominan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Faktor-faktor seperti pergaulan bebas, pengaruh teman-teman sebaya, serta lingkungan sosial yang kurang mendukung sering kali menjadi faktor utama yang memengaruhi perilaku siswa. Penelitian oleh (de Jong dkk., 2020) juga mengungkapkan bahwa lingkungan sosial yang tidak mendukung dapat mendorong remaja untuk terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba. Dengan demikian, walaupun pendidikan agama memiliki peran krusial dalam membentuk kesadaran dan moral remaja, pencegahan penyalahgunaan narkoba memerlukan kolaborasi yang erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pendekatan yang menyeluruh dan melibatkan seluruh elemen ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi remaja agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba.

### **Peran Orang Tua dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba**

Peran orang tua sangat krusial dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Sebagai pendidik pertama dan utama, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing anak-anak mereka untuk menjauhi perilaku negatif, termasuk penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang orang tua siswa di SMAN 1 Besuk, ia menyatakan, "Saya selalu berusaha untuk menjaga komunikasi yang baik dengan anak saya. Setiap malam, kami sering berdiskusi tentang apa yang terjadi di sekolah dan pergaulan

mereka. Saya sering mengingatkan mereka untuk tidak terlibat dengan narkoba, karena itu akan merusak masa depan mereka dan hubungan kami sebagai keluarga." Kutipan ini menunjukkan bagaimana orang tua berperan aktif dalam membangun kesadaran anak mengenai pentingnya menjaga diri dan menghindari bahaya narkoba.

Data konkret yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa orang tua mengungkapkan bahwa sekitar 60% orang tua di SMAN 1 Besuk rutin mengadakan pertemuan keluarga untuk membahas perkembangan anak mereka. Salah satu orang tua mengungkapkan, "Kami membuat jadwal pertemuan setiap dua minggu sekali. Selain membahas pelajaran, kami juga mendiskusikan isu sosial yang berkembang, seperti bahaya narkoba. Ini membantu saya untuk lebih memahami anak saya dan memberikan pengawasan yang lebih baik." Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di SMAN 1 Besuk menyadari pentingnya keterlibatan aktif mereka dalam kehidupan sosial anak-anak mereka untuk mencegah penyalahgunaan narkoba.

Namun, meskipun ada upaya yang signifikan dari pihak orang tua, tantangan utama yang mereka hadapi adalah pengaruh eksternal, terutama dari teman sebaya dan lingkungan sosial yang kurang mendukung. Seperti yang disampaikan oleh salah satu orang tua, "Meskipun saya sudah mengawasi anak saya dengan ketat, lingkungan di luar rumah dan teman-teman mereka yang sudah terlibat narkoba tetap menjadi masalah besar. Saya merasa tidak bisa mengawasi mereka setiap saat." Hal ini menunjukkan bahwa meskipun orang tua berusaha memberikan pengawasan yang baik, faktor eksternal yang berada di luar kendali mereka sering kali menjadi hambatan besar dalam upaya pencegahan narkoba.

Penelitian oleh (Murtadha, 2022) menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya dan pergaulan bebas di luar rumah sering kali menjadi faktor yang lebih kuat daripada pengaruh orang tua dalam kehidupan remaja. Hal ini sejalan dengan teori Bronfenbrenner tentang model ekologi perkembangan, yang menyatakan bahwa faktor lingkungan sosial, seperti teman sebaya, dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan individu, termasuk dalam hal perilaku menyimpang seperti penyalahgunaan narkoba. Penelitian de (de Jong dkk., 2020) juga menemukan bahwa remaja yang terpapar pada lingkungan sosial yang tidak mendukung memiliki kemungkinan lebih besar untuk terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba, meskipun mereka telah mendapatkan pendidikan agama dan pengawasan dari orang tua.

## **Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba**

Kerjasama yang erat antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua terbukti memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa. Di SMAN 1 Besuk, kolaborasi ini diterapkan melalui serangkaian kegiatan yang melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dan pencegahan narkoba. Salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan adalah mengundang orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan oleh sekolah, di mana mereka diberi informasi terkait bahaya narkoba dan cara-cara untuk mendampingi anak-anak mereka agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, beliau menjelaskan, "Kami rutin mengadakan pertemuan dengan orang tua setiap triwulan. Dalam pertemuan ini, kami menyampaikan informasi terbaru mengenai bahaya narkoba, dan lebih penting lagi, kami mengajak orang tua untuk berbicara langsung tentang pengalaman mereka mengawasi anak-anak di rumah. Ini adalah langkah penting agar orang tua tahu bahwa mereka juga punya peran vital dalam mendampingi anak-anak mereka di luar sekolah."

Kegiatan penyuluhan ini sesuai dengan teori kolaborasi pendidikan yang dikemukakan oleh Muslimin & Yasin (2023), yang menyatakan bahwa kerjasama antara sekolah dan orang tua yang baik dapat memperkuat upaya pencegahan narkoba dengan cara mengintegrasikan peran kedua pihak dalam mendidik anak. Melalui kegiatan ini, orang tua tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga kesempatan untuk berdiskusi mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam mengawasi anak-anak mereka, serta berbagi pengalaman dengan orang tua lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu orang tua, "Setelah mengikuti penyuluhan ini, saya merasa lebih percaya diri dalam mendampingi anak saya, karena saya sekarang tahu apa yang harus saya lakukan jika dia menghadapi tekanan dari teman sebaya." Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah memberikan dampak positif pada kesiapan mereka untuk membantu anak-anak dalam menghindari narkoba.

Namun, meskipun kolaborasi ini berjalan cukup baik, masih ada sejumlah hambatan yang perlu diatasi. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa orang tua dan guru, kendala utama yang dihadapi adalah terbatasnya waktu untuk mengadakan kegiatan preventif yang lebih intensif.

Waktu yang terbatas menjadi faktor yang menghambat efektivitas kerjasama ini, karena tidak semua orang tua dapat hadir dalam setiap pertemuan yang diadakan oleh sekolah. Seperti yang disampaikan oleh seorang orang tua, "Sebagai orang tua yang bekerja, sulit bagi saya untuk menghadiri setiap pertemuan di sekolah. Kadang saya merasa terhambat untuk lebih berperan aktif." Penelitian oleh (Griffin dkk., 2023) juga menunjukkan bahwa keterbatasan waktu menjadi faktor yang menghambat pelaksanaan program preventif yang lebih intensif di sekolah. Hal ini menunjukkan pentingnya sistem dukungan yang lebih terkoordinasi antara sekolah dan rumah, agar dapat menyediakan lebih banyak kesempatan bagi orang tua untuk terlibat dalam program pencegahan narkoba.

Selain itu, dalam konteks lokal Besuk, hambatan lainnya adalah keterbatasan sumber daya yang ada di sekolah dan masyarakat. Sebagai daerah pedesaan, banyak orang tua yang tidak memiliki akses mudah ke informasi terbaru atau pelatihan tentang cara-cara efektif dalam mendampingi anak-anak mereka. Oleh karena itu, kerjasama antara sekolah dan orang tua tidak hanya bergantung pada kegiatan rutin, tetapi juga perlu melibatkan komunitas lokal untuk mendukung edukasi dan penyuluhan secara lebih luas.

### **Peran Guru BK dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba**

Guru Bimbingan Konseling (BK) memegang peranan yang sangat penting dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa. Selain memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada siswa yang mengalami masalah pribadi, guru BK juga terlibat aktif dalam penyuluhan mengenai bahaya narkoba dan strategi pencegahannya. Berdasarkan wawancara dengan seorang guru BK di SMAN 1 Besuk, beliau menjelaskan, "Sebagai guru BK, saya berfokus pada pendekatan preventif untuk siswa. Kami mengadakan sesi konseling secara individual dan kelompok, di mana saya memberikan pemahaman tentang bahaya narkoba dan cara-cara untuk menanggulangi tekanan teman sebaya. Kami juga bekerja sama dengan guru PAI dan orang tua untuk memperkuat pesan-pesan ini." Kutipan ini menunjukkan bahwa guru BK tidak hanya berperan sebagai konselor, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam upaya pencegahan narkoba di sekolah.

Peran guru BK dalam pencegahan narkoba dapat dijelaskan lebih lanjut melalui teori bimbingan perkembangan yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan dan potensi yang berbeda dalam perkembangan emosional dan sosialnya. Dalam konteks ini, guru BK bertugas untuk membantu siswa

mengembangkan ketahanan mental dan sosial yang dibutuhkan untuk menghadapi godaan narkoba. Selain itu, dalam kerangka konseling preventif, guru BK berusaha memberikan edukasi dini kepada siswa tentang bahaya narkoba, serta mengembangkan keterampilan hidup yang membantu siswa membuat keputusan yang sehat. Pendekatan ini juga berkaitan dengan teori support system sekolah, yang menunjukkan bahwa sistem dukungan yang solid di sekolah melibatkan guru BK, guru PAI, dan orang tua – dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung untuk pencegahan narkoba (Harahap dkk., 2022).

Namun, meskipun upaya guru BK telah menunjukkan dampak yang positif, terdapat hambatan nyata yang dihadapi di lapangan. Salah satu kendala terbesar adalah kurangnya pertemuan rutin yang melibatkan orang tua dalam upaya meningkatkan kesadaran tentang bahaya narkoba. Seperti yang disampaikan oleh salah satu guru BK, "Kami sering kali merasa kesulitan untuk mengundang orang tua secara rutin karena keterbatasan waktu dan jarak. Ini menghambat kita untuk melakukan pembinaan secara berkelanjutan." Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kerja sama dengan orang tua sangat penting, keterbatasan sumber daya dan waktu menjadi faktor yang menghambat efektivitas program pencegahan narkoba di sekolah.

Dalam konteks lokal Besuk, tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas dan akses informasi. Sebagai daerah pedesaan, banyak orang tua yang tidak memiliki akses mudah ke program-program penyuluhan atau pelatihan mengenai bahaya narkoba. Guru BK di SMAN 1 Besuk harus berjuang untuk mengatasi keterbatasan ini dengan mencari cara-cara kreatif untuk melibatkan orang tua dan masyarakat dalam pencegahan narkoba. Sebagai contoh, beberapa guru BK mengusulkan untuk mengadakan pertemuan secara daring atau menggunakan media sosial sebagai sarana untuk memberikan informasi dan mengajak orang tua berkolaborasi dalam pendidikan narkoba.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa peran guru PAI, orang tua, dan guru BK sangat penting dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa SMAN 1 Besuk. Guru PAI berhasil mengintegrasikan ajaran agama Islam untuk membentuk kesadaran moral siswa mengenai bahaya narkoba. Meskipun pengaruh teman sebaya dan pergaulan bebas masih menjadi tantangan, pendidikan berbasis agama terbukti memperkuat ketahanan mental siswa terhadap godaan narkoba. Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan moral

dan pengawasan pergaulan anak juga menunjukkan hasil yang lebih baik dalam pencegahan narkoba. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua, terutama dalam kegiatan penyuluhan, memperkuat upaya pencegahan dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada orang tua tentang peran mereka.

Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan sumber daya yang menghambat efektivitas program pencegahan narkoba. Di sisi lain, keberadaan guru BK sebagai pendukung emosional siswa sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pencegahan narkoba. Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa kerjasama yang lebih intensif antara guru PAI, orang tua, dan guru BK diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung pencegahan narkoba. Sekolah perlu mengoptimalkan keterlibatan orang tua dan memperkuat dukungan sosial bagi siswa.

Keterbatasan penelitian ini meliputi terbatasnya jumlah informan yang terlibat, serta konteks penelitian yang hanya berfokus pada satu sekolah di wilayah pedesaan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan komunitas untuk memperoleh temuan yang lebih komprehensif mengenai peran keluarga dan sekolah dalam pencegahan narkoba.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alvarez Aguirre, A., & Hernández Rodríguez, V. M. (2021). Comunicación entre padres e hijos adolescentes sobre conductas de riesgo a la salud. *ACC CIETNA: Revista de la Escuela de Enfermería*, 8(1), 99-105. <https://doi.org/10.35383/cietna.v8i1.569>
- Bunu, U. O., Isyaku, M. U., & Umar, I. (2023). Factors Influencing Youth Drug Abuse: A Review Study. *Qeios Ltd.* <https://doi.org/10.32388/np4h3w>
- Christiana, C., Runturambi, A. J. S., & Mamoto, B. J. (2023). Ketahanan Keluarga Dan Pencegahan Kekambuhan Adiksi Narkotika Pada Remaja. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 12(1), 44-54. <https://doi.org/10.15408/empati.v12i1.31303>
- de Jong, E., Bernasco, W., & Lammers, M. (2020). Situational Correlates of Adolescent Substance Use: An Improved Test of the Routine Activity Theory of Deviant Behavior. *Journal of Quantitative Criminology*.
- Griffin, K. W., Botvin, G. J., Scheier, L. M., & Williams, C. (2023). Long-term behavioral effects of a school-based prevention program on illicit drug use among young adults. *Journal of Public Health Research*, 12(1). <https://doi.org/10.1177/22799036221146914>
- Harahap, C., Agus Setiono, & Lubis, D. I. D. (2022). Sosialisasi Dan Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba Dan Pencegahannya Di Sekolah Yayasan Perguruan Pahlawan Nasional Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(3), 60-63. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i3.250>

- Harum, V. M., & Syarifah, N. (2023). Upaya Pemerintah Indonesia dalam Menangani Kejahatan Narkotika Sebagai Kejahatan Transnasional. *Wajah Hukum*, 7(2), 331. <https://doi.org/10.33087/wjh.v7i2.1245>
- Mayerli Stella Valencia Arias, Ana Ides Castro Sánchez, & Pablo Miguel Amorocho Lozano. (2024). Factores Psico-Socio-Educativos Influyentes En El Proyecto De Vida De Los Adolescentes. *Línea Imaginaria*, 1(19). <https://doi.org/10.56219/lineaimaginaria.v1i19.3256>
- Mihić, J., Skinner, M., Novak, M., Ferić, M., & Kranželić, V. (2022). The Importance of Family and School Protective Factors in Preventing the Risk Behaviors of Youth. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(3), 1630. <https://doi.org/10.3390/ijerph19031630>
- Muh Idris. (2023). The Role of Character Development in Islamic Religious Education: An Islamic Values-Based Approach at one of the MAN Schools in South Sulawesi. *West Science Interdisciplinary Studies*, 1(08), 621–629. <https://doi.org/10.58812/wsis.v1i08.187>
- Muslimin, I., & Yasin, M. (2023). Parent Participation in Improving the Quality of Educational Institutions. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 127–135. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v2i2.20752>
- Nath, A., Choudhari, S. G., Dakhode, S. U., Rannaware, A., & Gaidhane, A. M. (2022). Substance Abuse Amongst Adolescents: An Issue of Public Health Significance. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.31193>
- Pakpahan, K. N. (2024). Pengaruh Penyalahgunaan dan Pencegahan Narkotika di Kalangan Remaja di Indonesia. 3(2).
- Pebriana Sirait, Benedikta Tamba, & Istoto Raharjo. (2024). Membangun Karakter Murid Melalui Pendidikan Agama. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Agama*, 5(2), 2873–2881. <https://doi.org/10.55606/semnasp.v5i2.2279>
- Pelham, W. E., Patel, H., Somers, J. A., & Racz, S. J. (2025). Theory for How Parental Monitoring Changes Youth Behavior. *Clinical Psychological Science*, 13(1), 18–42. <https://doi.org/10.1177/21677026241232926>
- Pettalongi, A., Atika, N., & Rusdin, R. (2022). Islamic Religious Teachers Roles in Drug Misuse Prevention Among Students at State Junior High Schools in Palu. *International Journal Of Contemporary Islamic Education*, 4(1), 67–79. <https://doi.org/10.24239/ijcied.Vol4.Iss1.48>
- Roza, A., & Sinaga, R. (2022). The Relationship Between Adolescents' Knowledge About the Dangers of Drugs and Health Behavior. *Benih: Journal of Midwifery*, 1(01), 1–7. <https://doi.org/10.54209/benih.v1i01.250>
- Rozak, A. (2024). Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Penting Dalam Pembangunan Karakter. *Karimiyah*, 4(1), 15–32. <https://doi.org/10.59623/karimiyah.v4i1.50>
- Thahir, M., Hitami, M., & Zaitun, Z. (2023). Shaping Resilient Futures: The Effect of PAI-Based Anti-Drug Learning Devices in Riau Province's Junior High Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4), 4736–4746. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.4646>
- Vaezghasemi, M., Vogt, T., Lindkvist, M., Pulkki-Brännström, A.-M., Richter Sundberg, L., Lundahl, L., Silfverdal, S.-A., Feldman, I., & Ivarsson, A.

- (2023). Multifaceted determinants of social-emotional problems in preschool children in Sweden: An ecological systems theory approach. *SSM - Population Health*, 21, 101345. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2023.101345>
- Wulandari, D. (2022). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman*, 2(2), 75–82. <https://doi.org/10.55883/jipkis.v2i2.27>
- Yana, H. H., Jamil, M. A., Arkanudin, A., Mubaidilah, A., & Nawawi, M. L. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Spiritual Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam: Pendekatan Fenomenologis. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 682–689. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3184>